

Studi Tentang Penanganan Siswa yang Terlambat Tiba di Sekolah oleh Guru BK SMA Negeri 13 Muaro Jambi

Sukatin, Meisy Nurhaliza, Dewi Fatimah, Habibah, Deni Pramudia, Andre Saputra

ABSTRACT

The purpose of this study is to know (1) pattern of student senior high school 13 Muaro Jambi arriving late, (2) factor that caused the late students of senior high school 13 Muaro Jambi, (3) the counselors handle against students who are late, (4) obstacles in addressing the welcome students arrive late and the counselor's efforts in addressing the barriers, (5) Students' perceptions of late that has got the handling of counselors, and (6) the result of handling of school counselors of senior high school 13 Muaro Jambi towards student who arrive late.

ARTICLE HISTORY

Submitted 17 Februari 2022

Revised 19 Februari 2022

Accepted 20 Februari 2022

KEYWORDS

study, handling, guidance and counseling teacher

CITATION (APA 6th Edition)

Sukatin, Meisy Nurhaliza, Dewi Fatimah, Habibah, Deni Pramudia, Andre Saputra. (2021). Studi Tentang Penanganan Siswa yang Terlambat Tiba di Sekolah oleh Guru BK SMA Negeri 13 Muaro Jambi. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-ilmu Kependidikan. Volume 1 (1)*, page. 71 – 75

*CORRESPONDANCE AUTHOR

defat283@gmail.com

shukatin@gmail.com

IAI Nusantara Batanghari, Indonesia

PENDAHULUAN

UU No. 20 tahun 2003 mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam KBBI, sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Menurut tingkatannya ada sekolah dasar, sekolah lanjutan dan sekolah tinggi. Menurut jurusannya ada jurusan dagang, guru, teknik, pertanian, dan sebagainya.

Penyelenggaraan pendidikan dapat dilakukan baik secara formal maupun nonformal di luar sekolah. Sekolah merupakan salah satu tempat penyelenggaraan pendidikan bagi para pelajar untuk menimba ilmu baik secara akademis maupun non akademis. Dalam prosesnya, para siswa akan belajar banyak hal di sekolah, mulai dari bersosialisasi, tata krama, disiplin menjalankan tata tertib dan mengasah kemampuan dirinya secara maksimal. Banyak sekali peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah. Hal tersebut bertujuan sebagai dasar dan pedoman yang mengatur segala hal, baik sistem kerja maupun personil anggota sekolah. Tata tertib dibuat untuk dijalankan dan dipatuhi oleh semua anggota sekolah. Baik dari Kepala Sekolah, Guru, staf, dan para siswa. Jika tata tertib ini dilanggar maka akan ada sanksi atau hukuman yang diberikan.

Pelanggaran terhadap tata tertib memang banyak dijumpai di sekolah-sekolah yang umumnya dilakukan oleh para siswa. Pelanggaran adalah tindakan menyalahi aturan yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja. Sedangkan menurut tarmidzi (2008) "Tidak terlaksananya peraturan atau tata tertib secara konsisten akan menjadi salah satu penyebab utama terjadinya berbagai bentuk dan kenakalan yang dilakukan siswa, baik di dalam maupun di luar sekolah." Bentuk pelanggaran

menurut Sarwono (2008) adalah : a) agresi fisik (pemukulan, perkelahian), b) kesibukan berteman (berbincang bincang), c) mencari perhatian, d) menantang wibawa guru (memberontak) dan mencari perselisihan, e) merokok di sekolah, datang terlambat, dan menipu.

Dari berbagai macam pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa datang terlambat merupakan salah satu bentuk pelanggaran yang paling umum dan sering kali dijumpai di sekolah-sekolah. Datang terlambat ke sekolah memang bukan termasuk pelanggaran yang sangat berat seperti mencuri atau membunuh, namun jika tidak segera diatasi dan ditindak lanjuti akan berdampak negatif bagi perkembangan dan prestasi belajar siswa. Sebagaimana kita ketahui menurut Zainal (2009) "Disiplin adalah satu aspek kehidupan yang mesti wujud dalam masyarakat. Oleh itu ia hendaklah mendapat perhatian berat dari semua pihak sama ada di sekolah atau di luar sekolah" oleh karena itu siswa harus mendisiplinkan dirinya agar berhasil pada setiap aspek. Perilaku terlambat datang ke sekolah merupakan perilaku maladaptif yang sering kali dijumpai di semua instansi pendidikan. SMA Negeri 13 Muaro Jambi membiasakan siswa siswinya untuk hidup disiplin. Mereka mempunyai aturan yang cukup ketat terhadap jam masuk. Pada pukul 07.15 gerbang sekolah sudah ditutup. Sedangkan untuk hari Jumat gerbang sekolah ditutup pukul 07.00. Tidak ada sedikit pun toleransi bagi mereka yang sudah terlambat memasuki gerbang sekolah.

SMA Negeri 13 Muaro Jambi pada minggu pertama ada 12 orang siswa terlambat, lalu pada minggu kedua ada 8 orang siswa terlambat. Pada minggu ketiga ada 26 siswa terlambat. Dan pada minggu keempat hanya ada 5 siswa saja yang terlambat, dari total siswa SMA Negeri 13 Muaro Jambi sebanyak 322 siswa. Mereka datang dengan berbagai alasan keterlambatan, seperti ban bocor, sakit perut, bangun kesiangan dan lainnya. Terlambat datang ke sekolah merupakan sesuatu yang cukup fatal akibatnya. Siswa tidak bisa mengikuti pelajaran selama beberapa menit atau bahkan beberapa jam pelajaran. Hal ini akan mengganggu jalannya proses pembelajaran bagi siswa lain, karena siswa yang baru datang mengambil perhatian siswa lain yang sudah fokus terhadap pelajaran yang diberikan.

Cara mendisiplinkan siswanya yang datang terlambat, pihak SMA Negeri 13 Muaro Jambi memberikan beberapa sanksi. Pelaksanaan sanksi itu dilaksanakan oleh bagian ketertiban sekolah yang bekerja sama dengan tetap diawasi oleh konselor sekolah. Awalnya siswa yang terlambat mengisi buku daftar keterlambatan milik bagian ketertiban sekolah. Setelah itu mereka diberi rompi berwarna mencolok yang harus digunakan selama hari itu di sekolah. Konselor sekolah menjelaskan, "Apabila hari itu adalah pertama dan kedua kalinya siswa tersebut terlambat, mereka dipersilahkan masuk kelas dengan mengisi buku pelanggaran siswa terlebih dahulu di ruang BK dan meminta surat ijin masuk kelas. Bagi yang sudah ketiga kalinya terlambat, diwajibkan mendatangkan orang tuanya untuk memberikan keterangan. Setelah itu baru dipersilahkan mengikuti jam pelajaran selanjutnya. Namun bagi mereka yang terlambat sudah keempat kalinya, orang tua tidak hanya diminta datang ke sekolah namun juga diminta untuk membawa anaknya pulang. Karena selama satu hari itu, siswa tersebut tidak diperbolehkan mengikuti pelajaran sekolah yang biasa disebut diskorsing".

PEMBAHASAN

A. Pola Keterlambatan Siswa

Dari pemaparan informan pendukung yaitu kepala sekolah dan satu orang guru BK, sama dengan yang telah dipaparkan oleh ke enam siswa. Paling banyak terjadi keterlambatan di hari Sabtu. Di hari itu para siswa berpikir bahwa itu adalah hari yang longgar atau lebih santai dari hari lainnya. Tapi justru membuat mereka terlambat. Hari lain yang sering terjadi keterlambatan adalah hari yang mengharuskan masuk lebih awal. Misalnya hari Senin karena ada upacara dan Senin merupakan hari pertama untuk beraktivitas dalam setiap minggunya. Kesimpulannya, hari yang paling sering terjadi keterlambatan di SMAN 13 Muaro Jambi adalah hari Sabtu.

Waktu keterlambatan siswa untuk tiba di sekolah bermacam-macam. Ada yang tepat ketika gerbang hampir tertutup sempurna, ada yang sekitar 3 sampai 5 menit dari waktu yang telah ditentukan sekolah. Ada pula yang terlambat sampai 20 menit dikarenakan harus mengantar adiknya ke sekolah terlebih dahulu yang jarak antara sekolahnya dengan sekolah adiknya terpaut cukup jauh yaitu sekitar 10km.

B. Faktor yang Melatarbelakangi

Kesimpulannya, dari seluruh percakapan hasil wawancara terhadap semua informan, baik siswa sebagai informan utama, juga kepala sekolah dan satu orang guru BK sebagai informan pendukung, faktor yang paling sering menjadi penyebab keterlambatan siswa tiba di sekolah adalah faktor internal atau dari diri siswa itu sendiri.

C. Penanganan Konselor Terhadap Siswa yang Terlambat

Pintu gerbang ditutup pukul 07.15 tepat. Siswa yang terlambat harus menunggu di depan pintu gerbang terlebih dahulu hingga siswa yang lain telah memasuki ruang kelas. Ketika doa bersama, siswa terlambat diperbolehkan masuk dan berkumpul di depan gerbang. Kemudian siswa mengisi buku keterlambatan milik bagian ketertiban sekolah.

D. Hambatan dan Upaya Konselor dalam menangani Siswa yang Terlambat

Terjadi beberapa hambatan yang dirasakan guru BK saat menangani siswa terlambat, seperti ketika siswa beralasan tidak memiliki pulsa untuk mengundang orang tua ke sekolah sehingga upaya yang dilakukan adalah guru BK harus rela memberikan pulsanya. Ada pula hambatan dari guru yang bertugas untuk ketertiban, yaitu tidak dapat mengaji sehingga tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Upaya yang telah dilakukan adalah dengan diberlakukannya pendidikan karakter di SMA Negeri 13 Muaro Jambi Kepala sekolah menjelaskan hal mendasar tentang prinsip sekolah, yaitu sesuai dengan UU 23 tahun 2015 tentang pendidikan karakter kepada seluruh warga sekolah, maka setiap hari setelah gerbang ditutup tepatnya pukul 07.00 -07.15 diadakan kegiatan apel pagi oleh seluruh warga sekolah.

E. Persepsi Siswa Terlambat

Dari penanganan yang diberikan guru BK terhadap siswa terlambat sudah memberikan efek jera. Namun kembali lagi pada diri masing-masing siswa, apakah dengan merasa jera itu mereka merubah perilaku maladaptif, atau justru belum menemukan solusinya dan mengulangi keterlambatannya lagi.

F. Hasil Penanganan Konselor

Setelah mendapat penanganan terbaik dari pihak sekolah, hasil dapat dilihat secara jelas. Bahwa 5 dari 6 orang yang terlambat pada minggu keempat, tidak terlambat lagi setelah minggu tersebut sampai penelitian ini selesai dilakukan. Namun masih ada seorang siswa yang terlambat lagi pada minggu berikutnya.

Pada bagian ini dijelaskan pembahasan yang berisi temuan peneliti yang kemudian dikaitkan dengan teori bimbingan konseling serta teori yang digunakan pihak SMAN 13 Muaro Jambi dalam menangani siswa terlambat yaitu behavioristik. Serta sumbangan ilmu atau kebijakan.

Dengan nampak nya hari yang paling sering muncul siswa terlambat, pihak sekolah dapat lebih menekankan peraturan lagi pada hari Sabtu agar siswa tidak menyepelkan hari Sabtu. Misalnya pada hari Sabtu secara rutin diadakan kegiatan pagi seperti senam, jalan santai atau lain sebagainya. Kegiatan tersebut dapat dilakukan sejak pukul 7 tepat misalnya. Selain itu, kepala sekolah juga harus menegaskan kepada setiap guru agar tetap datang tepat waktu walaupun pada hari Sabtu. Seperti pernyataan kepala sekolah SMAN 13 Muaro Jambi, bahwa guru adalah pemberi contoh yang baik kepada siswanya (Uswatun Hasanah).

Kebanyakan waktu keterlambatan siswa antara 5-15 menit setelah gerbang ditutup. Namun ada juga yang terlambat lebih dari itu, bahkan sampai 20 menit setelah pintu gerbang ditutup. Siswa yang terlambat mengendarai beberapa macam

kendaraan untuk pergi ke sekolah. Banyak diantara mereka yang membawa kendaraan sendiri dan ada juga yang diantar orang tua. Faktor yang menjadi penyebab keterlambatan siswa di SMA Negeri 13 Muaro Jambi ada 2, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar. Seperti yang terjadi pada banyak subjek penelitian, sebagian besar dari mereka terlambat karena kesalahan dari diri sendiri. Beberapa bangun kesiangkan karena pada malam harinya mereka tidak segera tidur. Ada juga yang setelah shalat subuh justru tidur lagi padahal mereka harus pergi ke sekolah. Yang paling parah adalah seorang siswi yang menonton TV dulu sebelum berangkat ke sekolah.

Faktor yang berasal dari diri sendiri itu dapat dirubah apabila ada kesadaran dari diri sendiri bahwa kedisiplinan turut menunjang keberhasilan siswa dalam pendidikan. Atau dengan dukungan dari luar, misalnya dengan kemajuan teknologi seperti saat ini bisa dibentuk pada aplikasi media sosial seperti Whatsapp, Line, dan lain sebagainya untuk dibentuk grup. Di dalam grup tersebut dibentuk koordinator dan penanggung jawab grup / kelompok. Setiap pagi, koordinator yang bertugas untuk mengecek seluruh anggotanya untuk sudah bersiap ke sekolah atau belum. Sedangkan faktor eksternal yang terjadi pada seorang siswa yang membuatnya terlambat tiba di sekolah hingga berkali kali. Ketika orang tuanya sibuk atau ada pekerjaan sehingga menyuruh siswa ini untuk mengantarkan adiknya yang masih duduk di sekolah dasar. Namun sayangnya jarak antara sekolah adik dan sekolah siswa tersebut sangat jauh. Ketika orang tua diundang ke sekolah, mereka mengaku bahwa hal tersebut telah diketahui dan memang mengizinkan anaknya untuk terlambat.

Konselor di SMAN 13 Muaro Jambi selalu mencari upaya agar bisa meminimalisir keterlambatan pada siswa. Seperti yang telah dilakukan sekarang. Mereka bekerja sama dengan bagian ketertiban sekolah dalam menangani siswa yang terlambat. Penerapan teori behavioristik dimaksudkan untuk mengurangi perilaku datang terlambat ke sekolah pada siswa SMA Negeri 13 Muaro Jambi. Pendekatan behavioristik terdiri dari dua arah konsep yakni Pavlovian dari Ivan Pavlov dan Skinnerian dari B.F. Skinner. Berdasarkan konsep dua arah menyatakan bahwa perilaku yang menyimpang bersumber dari hasil belajar dari lingkungan. Dalam hal ini perilaku maladaptif dipandang sebagai respon dari hasil belajarnya terhadap stimulus dari lingkungan sehingga berdampak terhadap tingkah laku sehari hari. Berdasarkan pernyataan tersebut, stimulus yang kurang tepat atas perilaku siswa dari hasil belajar di lingkungannya menyebabkan ia melakukan tindakan maladaptif yakni datang terlambat ke sekolah. Setelah siswa mendapat penanganan sesuai dengan peraturan yang berlaku oleh pihak ketertiban sekolah, siswa terlambat menuju ke ruang BK untuk melaksanakan konseling individual dengan teknik directive counseling. Guru BK SMAN 13 Muaro Jambi sangat menjaga asas dalam pemberian konseling individu ini. Yang terdiri dari asas kerahasiaan, asas kesukarelaan, asas keterbukaan, asas kegiatan, asas kemandirian, asas kekinian, asas kedinamisan, asas keterpaduan, asas kenormatifan, asas keahlian, asas alih tangan, dan asas Tut Wuri Handayani. Guru BK harus bisa menggali dengan baik penyebab keterlambatan siswa. Bisa berasal dari dirinya sendiri atau dari orang lain. Setiap permasalahan pasti ada solusinya. Begitu pun dengan keterlambatan para siswa ini. Seharusnya dapat ditemukan solusinya.

SMAN 13 Muaro Jambi memberi penanganan terhadap siswa terlambat yang telah menyelesaikan urusannya dengan pihak ketertiban sekolah. Guru BK menggali informasi yang sebenar-benarnya alasan mereka terlambat. Guru BK juga memperhatikan jangan sampai terlewat ada siswa yang berbohong mengenai total mereka terlambat sudah berapa kali. Bagi yang pertama atau kedua kali terlambat, mereka diberi peringatan tegas untuk tidak mengulangi keterlambatan lagi. Dan bagi yang sudah lebih dari 2 kali terlambat, peringatan itu dilakukan dengan konseling individual yang lebih mendalam lagi. yang tujuannya adalah menyadarkan dari diri siswa masing-masing untuk merubah perilakunya. Azas kejujuran dan keterbukaan sangat ditekankan dalam hal ini. Hasil yang nyata sangat tampak terhadap keterlambatan siswa di SMAN 13 Muaro

Studi Tentang Penanganan Siswa yang Terlambat Tiba di Sekolah oleh Guru BK SMA Negeri 13 Muaro Jambi | 75
Jambi setelah diberi perlakuan atau penanganan seperti ini. Dalam sehari bisa mencapai 15 orang siswa terlambat, namun saat ini hanya berkisar 5-7 orang dalam setiap harinya. Bahkan lebih sering tidak ada yang terlambat sama sekali dalam satu hari.

Tentunya hal ini merupakan prestasi bagi sekolah. Dengan berkurangnya jumlah siswa yang terlambat, proses kegiatan belajar mengajar berlangsung lancar tanpa ada gangguan dari siswa yang terlambat masuk ke ruang kelasnya masing-masing. Dengan berhasilnya penerapan secara behavioristik yang digunakan SMA Negeri 13 Muaro Jambi untuk menangani siswa terlambat, seharusnya pihak sekolah bersedia membagi ilmunya kepada sekolah lain yang belum berhasil dalam menangani siswanya yang terlambat. Karena kebanyakan sekolah yang ada memberikan hukuman secara fisik yang justru tidak efektif seperti memungut sampah, memberi pupuk, lari keliling sekolah dan lain sebagainya.

SIMPULAN

- A.** Pola keterlambatan siswa SMA Negeri 13 Muaro Jambi membentuk pola sebagai berikut: (a) Hari yang paling sering terjadi keterlambatan di SMAN 13 Muaro Jambi adalah hari Sabtu; (b) Keterlambatan siswa sejak 5-15 menit, bahkan ada yang sampai 20 menit setelah pintu gerbang ditutup dan (c) Banyak dari siswa yang terlambat mengendarai sendiri sepeda motor untuk pergi ke sekolah, tapi ada juga yang diantar orang tua.
- B.** Terjadi beberapa hambatan yang dirasakan guru BK saat menangani siswa terlambat, seperti ketika siswa beralasan tidak memiliki pulsa untuk mengundang orang tua ke sekolah sehingga upaya yang dilakukan adalah guru BK harus rela memberikan pulsanya. Upaya yang telah dilakukan adalah dengan diberlakukannya pendidikan karakter di SMAN 13 Muaro Jambi.

REFERENSI

- Andi, Prastowo. (2011). Metode Penelitian Kualitatif. *Yogyakarta: Ar Ruzz Media.*
- Bobak, Lowdermik, jansen. (2004). Buku Ajar keperawatan Maternitas. *Jakarta: EGC.*
- Bungin, M Burhan. (2008). Penelitian Kualitatif. *Jakarta : Kencana Prenada Media.*
- Deswita. (2006). Psikologi Perkembangan. *Bandung: Remaja Rosdakarya.*
- Gunarsa, S.D. (2009). Dari Anak Sampai Usia Lanjut: Bunga Rampai Psikologi Perkembangan. *Jakarta: BPK Gunung Mulia.*
- Gunarsa, S.D., & Gunarsa, Y.S.D. (2006). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. *Jakarta: BPK Gunung Mulia.*
- Hariastuti, Tri Retno & Eko Darminto. (2007) Keterampilan-keterampilan Dasar dalam Konseling. *Surabaya: Unesa University Press.*
- Hurlock, Elizabeth, B. (2006). Psikologi Perkembangan. *Jakarta: Erlangga.*
- McMillan, James H., & Sally Schumacher. (2006). Research in Education. *New Jersey : Pearson.*
- Monks, F.J. (2002). Psikologi Perkembangan. *Yogyakarta: Adi.*
- Papalia, old. (2001). Perkembangan Pada Remaja. *Jakarta: Rineka Cipta.*
- Rumini, Sri dan Siti Sundari. (2004). Perkembangan Anak dan Remaja. *Jakarta: Rineka Cipta.*
- Santrock. (2003). Life Span Development. *Boston: McGraww Hill College.*